

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia industri saat ini memasuki era revolusi 4.0. Pada era ini terjadi perubahan dalam hal kemajuan teknologi. Hal tersebut tentunya menuntut masyarakat untuk menggunakan teknologi tersebut dengan bijak. Kemajuan teknologi saat ini mampu membawa perubahan seperti memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan, memberikan informasi dengan cepat, dan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal pemenuhan kebutuhan, masyarakat dapat melakukan transaksi jual beli online melalui media sosial maupun market place. Namun dengan adanya kemudahan tersebut secara tidak sadar terjadi perubahan sikap pada masyarakat saat ini, seperti perilaku konsumtif.

Menurut Jazuli & Setiyani (2021) perilaku konsumtif berjalan beriringan dengan gaya hidup masyarakat yang tinggi. Hal ini bertolak belakang dengan kurangnya pengetahuan dan cara pandang terhadap pendapatan yang diterima dan posisi keuangan yang pada akhirnya menyebabkan kegagalan finansial. Masyarakat dengan pendapatan atau kondisi keuangan mulai dari kategori kurang, cukup, maupun lebih, akan tetap mengalami masalah keuangan jika tidak memiliki pengetahuan untuk mengatur keuangan. Sama halnya dengan mahasiswa.

Mahasiswa sebagai agen perubahan akan bergerak mengikuti perkembangan teknologi agar tidak tertinggal. Mahasiswa sebagai anak muda tentunya tidak asing dengan *platform e-commerce*, dalam platform tersebut tersedia berbagai pilihan yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan ataupun gaya hidup. Hal ini memungkinkan mahasiswa mendapatkan kemudahan dalam hal berbelanja. Pada akhirnya akan berdampak pada perilaku mahasiswa yang cenderung konsumtif. Hal tersebut juga terjadi pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur, termasuk mahasiswa jurusan manajemen. Perubahan gaya hidup pada mahasiswa manajemen selain konsumtif terhadap produk branded, *fashion style*, penampilan yang sempurna, juga seringnya keluar di malam hari menikmati dunia malam seperti clubbing, ngemal, jalan-jalan (hangout) atau nongkrong di Coffee Shop, dan sering berbelanja pada *platform e-commerce*. Terbukti pada hasil penelitian yang mengatakan bahwa sebanyak 41,2% mahasiswa manajemen melakukan perilaku konsumtif (Eko purwanto,2019).

Berdasarkan hasil survei yang digelar oleh OCBC *Financial Index* bersama konsultan riset Nielsen IQ terhadap 1.027 responden mengenai literasi dan perilaku keuangan generasi muda masih rendah, yaitu sebesar 37,72 dari rentang 100 pada 2021. Berdasarkan data terdapat persentase sebesar 85,6% generasi muda terlihat kurang sehat secara finansial dan perlu segera melakukan *check-up*, sisanya terlihat sehat namun ternyata masih belum ideal. 46% menyatakan bahwa mereka memiliki rencana keuangan, dan faktanya hanya 16% yang memiliki dana darurat.

86% mengatakan mereka menabung secara teratur dan 43% mengatakan mereka meminjam uang dari keluarga dan teman (Oversea Chinese Banking Corporation, 2021).

Adanya fenomena tersebut diperlukan adanya *financial management behavior* dalam diri mahasiswa sehingga mereka mampu berbelanja sesuai kebutuhan bukan keinginan ataupun mengatur kondisi keuangan agar sehat. *Financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, penggunaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Khairani & Alfarsi, 2019)

Jazuli dan Setiyani (2021) menyatakan bahwa *financial management behavior* mahasiswa dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut : *locus of control*, *financial socialization*, *parental norms*, dan *financial literasi*. Sedangkan menurut Rindivenessia dan Fikri (2021), faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *self efficacy*.

Dari beberapa uraian tersebut, dalam *financial management behavior* terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu *financial knowledge*. *Financial knowledge* merupakan salah satu sumber cara seseorang mengelola keuangan pribadinya dan pengelolaan keuangan itu menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap kepuasan keuangan atau ketidakpuasan keuangan seseorang (Tangngisalu, 2020).

Individu yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan mampu mengalokasikan keuangannya dan akan membentuk kontrol yang kuat dalam diri untuk menahan keinginan pembelian konsumtif dan menjadi mampu meyakinkan diri sendiri dalam menyelesaikan masalah keuangannya sehingga individu berusaha untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik (Siswanti dan Halida, 2020). Berdasarkan definisi tersebut *financial knowledge* adalah kemampuan dalam diri individu yang memahami kondisi keuangan yang nantinya akan berpengaruh pada pengambilan keputusan yang disesuaikan berdasarkan situasi keuangan yang ada.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Data tersebut merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh pada *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial management behavior*. Secara tidak langsung tingkat literasi seseorang akan berpengaruh pada pengetahuan keuangan individu yang nantinya akan mempengaruhi juga pada sikap keuangannya.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Sejalan dengan penelitian Mukmin dkk (2021) menunjukkan bahwa financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior, financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramalho dan Forte (2019) menyatakan bahwa financial knowledge berpengaruh positif terhadap financial management behavior. Financial knowledge yang dimiliki individu akan membentuk keputusan terkait dengan masalah keuangan secara selektif, sehingga financial management behavior didasarkan atas financial knowledge yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukmin, dkk (2021) dan Ramalho & Forte (2019) juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairani & Alfarisi (2019) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa.

Pengaruh *parental norms* didefinisikan sebagai kualitas yang dapat mempengaruhi salah satu putra/putri untuk mengembangkan disiplin keuangan, kebiasaan, dan pandangan terhadap penggunaan uang (Mahapatra, dkk dalam Jazuli & Setiyani, 2021). Orang tua termasuk ke dalam lingkungan pertama bagi

seorang anak untuk belajar. Orang tua memegang kendali terhadap pengaruh yang diberikan kepada sang anak melalui didikan dan bimbingannya. Terdapat aturan atau kebiasaan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Dalam lingkungan keluarga seorang anak akan belajar mengatur dan mengelola keuangan yang didapat atas dasar melihat, memperhatikan, adanya aturan dan perintah yang disengaja yang diberikan orang tua kepada anaknya. Sehingga anak akan mulai terbiasa dalam hal mengendalikan keuangannya.

Menurut Jazuli & Setiyani (2021) berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 yaitu *theory of planned behaviour* (TPB), seseorang dalam berperilaku dipengaruhi oleh niat, sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku. Dalam penelitian ini, norma subjektif yang dimaksud adalah *parental norms*, dimana *financial attitude* sebagai variabel yang memediasi terhadap *financial management behavior*. Dikarenakan variabel tersebut dapat mempengaruhi hubungan antar variabel menjadi hubungan yang tidak langsung dan langsung, baik variabel *financial knowledge*, *parental norms*, maupun *financial management behavior*.

Menurut Jazuli & Setiyani (2021) menyatakan bahwa variabel *parental norms* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Vhalery, dkk (2019) yang menyatakan bahwa *parental norms* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *financial knowledge* dan *parental norms* terhadap *financial management behavior* mengindikasikan adanya variabel situasional yang menghubungkan pengaruh tersebut.

Syuliswati (2020) menunjukkan bahwa *financial attitude* merupakan variabel situasional yang dapat menghubungkan pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. *Financial attitude* mampu menghubungkan pengaruh *parental norms* terhadap *financial management behavior* (Zhu, 2019).

Adanya aturan atau kebiasaan yang diberikan oleh orang tua (*parental norms*), secara tidak langsung akan membentuk sebuah sikap dalam diri seseorang. Hal ini utamanya sikap dalam mengatur keuangan. *Financial attitude* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *financial management behavior*. Dimana *financial attitude* adalah perilaku seseorang terhadap uang yang dimilikinya. *Financial attitude* berasal dari pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keadaan keuangan. *Financial attitude* adalah kecenderungan untuk mendekati atau menghindari, positif atau negatif terhadap berbagai kondisi mengenai keuangan yang erat hubungannya dengan motivasi dan perasaan atau emosi (Siswanti & Halida, 2020).

Mahasiswa dituntut untuk pandai dalam *financial management behavior* karena dianggap telah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman lebih dibandingkan yang lainnya.

Adanya hasil penelitian terdahulu dimana faktor-faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* berpengaruh positif. Sehingga peran faktor-faktor tersebut akan sangat penting dalam kehidupan seseorang, khususnya mahasiswa. Semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa dalam hal literasi keuangan akan semakin baik dalam pengelolaan dan pengaturan keuangan (Ida, Sri Zaniarti, dan Wijaya, 2020). Maka dari itu penting sekali bagi mahasiswa harus memiliki pengetahuan, sikap, dan *financial management behavior* yang baik serta pengalaman terhadap *parental norms* agar dapat memiliki kesejahteraan hidup dalam memenuhi kebutuhan bukan keinginan. Dapat dikatakan bahwa keuangan dimasa depan akan sangat berpengaruh dan memiliki peran utama dalam kehidupan.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini berjudul “Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Parental norms* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Financial Attitude* Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Manajemen UPN Veteran Jawa Timur”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti sampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.1.1 Apakah *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa manajemen UPN Veteran Jawa Timur?

- 1.1.2 Apakah *parental norms* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa manajemen UPN Veteran Jawa Timur?
- 1.1.3 Apakah *financial attitude* mampu memediasi *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa manajemen UPN Veteran Jawa Timur?
- 1.1.4 Apakah *financial attitude* mampu memediasi *parental norm* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa manajemen UPN Veteran Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan dilakukannya penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa manajemen UPN Veteran Jawa Timur
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh *parental norms* terhadap *financial management* pada mahasiswa manajemen UPN Veteran Jawa Timur
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* dalam memediasi *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa manajemen UPN Veteran Jawa Timur
- 1.3.4 Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* dalam memediasi *parental norm* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa manajemen UPN Veteran Jawa Timur

1.1 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai pengaruh *financial knowledge* dan *parental norm* terhadap *financial management behavior* dengan *financial attitude* sebagai variabel mediasi pada Mahasiswa Manajemen UPN Veteran Jawa Timur.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sebagai acuan bagi peneliti lanjutan terutama dalam pembahasan tentang *financial management behavior*.